

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu bagian terpenting pada aktivitas penelitian, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian. Pemilihan pendekatan tertentu dalam aktivitas penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai suatu proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal sampai akhir agar diperoleh hasil yang maksimal dan mempunyai nilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, ruang lingkup dan maksud penelitian.

Pendekatan penelitian yang dipergunakan merupakan pendekatan kualitatif. yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan serangkaian kegiatan atau proses pengumpulan info berasal syarat yg sempurna dalam kehidupan suatu objek, terkait menggunakan suatu sudut perkara, baik asal sudut pandang teoretis maupun mudah.¹

Dari Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Margono, yg dimaksud menggunakan penelitian kualitatif artinya mekanisme penelitian yg menghasilkan data naratif berupa istilah-istilah tertulis atau verbal asal orang-orang dan perilaku yg diamati.²

Pendekatan kualitatif digunakan buat mengatakan daya deskriptif asal isu

¹ Chairul Shaleh, *Metodologi Penelitian Sebuah Petunjuk Praktis*. (Yogyakarta: CV. Jaya Abadi, 2008), h. 80.

² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 36.

ihwal apa yang mereka lakukan, dan apa yang mereka alami hingga fokus penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai ciri diantaranya: ilmiah, insan menjadi instrumennya, memakai metode kualitatif, analisis data induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada akibat, ada fokus, ada kriteria validitas data, desain penelitian bersifat ad interim, dan yang akan terjadi penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.³

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan menggunakan aneka macam taktik. seni manajemen pada penelitian kualitatif bersifat interaktif, mirip observasi eksklusif, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen, teknik peralatan seperti foto, rekaman, serta lain-lainnya.⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebab terdapat beberapa pertimbangan antara lain pertama, mengadaptasi metode kualitatif lebih simpel saat berhadapan menggunakan empiris ganda. kedua, metode ini menyajikan secara pribadi sifat korelasi antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih adaptif terhadap banyak efek penajaman seiring dengan pola nilai yang dihadapi.⁵

sesuai konflik yang ada, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa istilah-istilah, gambar, bukan nomor. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yg bertujuan buat mendeskripsikan atau menggambarkan kenyataan yang ada, baik fenomena

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 37.

⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 95.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 9.

alamiah ataupun rekayasa insan.

Penelitian deskriptif artinya peneliti yang bermaksud membentuk pelukisan wacana situasi atau insiden. dalam pengertian ini, penelitian deskriptif ialah akumulasi data dasar secara deskriptif, tanpa perlu mencari atau menjelaskan keterkaitan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau memperoleh makna dan implikasi, meskipun penelitian yang bertujuan buat menemukan hal-hal tersebut pula bisa mencakup metode-metode deskriptif.⁶

Seperti pada penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena ada yang diperoleh berupa ucapan atau goresan pena serta tindakan yang diamati asal subyek penelitian. kemudian data yg sudah diperoleh tersebut diringkas dan digambarkan pada bentuk deskriptif sesuai menggunakan keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya situasi terkendali atau laboratorois. mirip yang diungkapkan Patton pada Rulam Ahmadi. “Metode kualitatif ialah untuk memahami fenomena yg sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yg sedang terjadi secara ilmiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yg diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data ilmiah”.⁹

Penelitian ini mencoba menggambarkan suatu gejala atau situasi secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Dari ungkapan konsep di atas, jelas bahwa yang diinginkan adalah informasi berupa deskripsi. Selain itu, pengungkapan konsep lebih mengutamakan

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), h. 76.

makna di balik deskripsi data, oleh karena itu penelitian ini lebih cocok jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 7 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Alasan pemilihan lokasi antara lain, peneliti melihat kondisi peserta didik yang bersekolah di SMAN 7 memiliki latar belakang agama yang beragam yaitu terdiri dari 1095 peserta didik dan terdiri dari 930 orang pemeluk agama Islam, 74 orang pemeluk agama Kristen, 56 orang pemeluk agama Katolik, 31 orang pemeluk agama Buddha, dan 4 orang pemeluk agama Hindu.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti berperan menjadi instrumen utama pada pengumpulan data.⁷ Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan donasi orang lain ialah indera pengumpulan data yg utama. Hal ini dilakukan karena Jika menggunakan indera non-insan, tidak mungkin melakukan penyesuaian dengan kenyataan pada lapangan. Selain itu, hanya insan yang mampu memahami hubungan antara realitas pada lapangan.

Peneliti berperan sebagai pengamat pasif partisipatif. Pengamat partisipatif pasif ialah peneliti yg datang ke kawasan aktivitas orang yang diamati, tetapi tidak

⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito,1988), h. 9.

terlibat pada aktivitas tersebut.⁸ Walaupun tak memberikan motivasi, peneliti mengamati secara langsung informan dan sumber data sebagai akibatnya data yang terkumpul sah-hal benar lengkap sebab diperoleh asal observasi intensif antara peneliti dengan sumber data pada lapangan yaitu guru PAI, serta siswa terkait, dalam menumbuhkan toleransi beragama pada siswa.

Penelitian ini berlangsung di latar alamiah yang memerlukan kehadiran peneliti di lapangan, sehingga peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi subjek penelitian atau informasi dalam hal ini di SMA Negeri 7 Banjarmasin, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah bentuk catatan liputan atau berita yang akan diolah dalam aktivitas penelitian.⁹ Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, serta observasi yg diolah sedemikian rupa sehingga dapat dilihat ilustrasi tentang upaya guru PAI pada menumbuhkan sikap toleransi beragama di siswa pada SMA Negeri 7 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Dari Lofland, seperti dikutip Moleong, “sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata serta tindakan, selebihnya merupakan data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 227.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 54.

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Pada penelitian kualitatif, kedudukan nara sumber sangat krusial, yaitu menjadi responden dan informan. Informan atau orang yang memberikan informasi dalam penelitian kualitatif diklaim menjadi sumber data, tetapi pula merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan info yang diberikan..

Asal data yang peneliti lakukan mencakup 3 unsur yaitu:

1. *Person* (orang) merupakan asal data yang dapat menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan observasi. Termasuk dalam sumber data ini adalah guru PAI dan siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
2. *Place* (tempat) artinya asal data yang darinya bisa diperoleh gambaran perihal situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, misalnya ruang dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak contohnya aktifitas, kinerja, aktivitas pembelajaran serta aktivitas keagamaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin salah satunya.
3. *Paper* (kertas) artinya asal data yang menjadikan tanda-tanda berupa alfabet, angka, gambar/symbol-simbol lain yang buat memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, file, dll)

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*. . . , h. 112.

papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data artinya mekanisme yang sistematis dan standar buat memperoleh data yg diperlukan.¹² Setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yg digunakan sesuai menggunakan penelitian yg dilakukan. dalam pengumpulan data perihal upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka peneliti memakai teknik sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yg dilakukan dengan mengadakan penelitian yg cermat, dan mencatat secara sistematis. Sedangkan berdasarkan Poerwandari, observasi adalah metode yg paling mendasar dan tertua, karena pada cara-cara eksklusif kita selalu dilibatkan pada proses mengamati.¹³ Kelebihan dari teknik ini adalah data yang diperoleh lebih reliabel sebab dilakukan atas pengamatan sendiri. sehingga peneliti melakukan observasi eksklusif di lapangan buat mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara artinya percakapan yang diarahkan di suatu duduk perkara

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2006, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 129.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, h. 57.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) h. 143.

tertentu. Ini adalah proses tanya jawab verbal, di mana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. terdapat 2 pihak menggunakan posisi tidak sinkron dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi menjadi penanya, dianggap pula sebagai pewawancara, sedangkan pihak ke 2 berfungsi menjadi pemberi info, pewawancara atau informan.

Dalam wawancara mendalam, terjadi diskusi terfokus antara peneliti serta informan tentang problem yang diteliti. pada diskusi, peneliti wajib bisa mengendalikan diri agar tidak melenceng jauh dari pokok permasalahan, dan tidak memberikan penilaian apakah pendapat informan itu benar atau salah. Melihat jenis pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara mendalam, maka jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan pertanyaan tertutup, pertanyaan terbuka memiliki beberapa keunggulan. Misalnya, dimungkinkan untuk memperoleh berbagai jawaban sesuai dengan pemikiran informan. Informan dapat memberikan jawaban secara lebih detail dan informan diberi kesempatan untuk mengungkapkan cara mereka menjawab pertanyaan.¹⁸

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data penelitian. Selain itu, mereka adalah narasumber yang langsung mengikuti kegiatan di lapangan. Dan itu akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin *docere* yang artinya mengajar. Pengertian dokumen menurut Gottschalk sering digunakan oleh para ahli dalam

dua pengertian, yaitu pertama, yang berarti sumber tertulis untuk informasi sejarah sebagai lawan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan yang dilukis, dan tinggalkan arkeologi. Pengertian kedua dimaksudkan untuk surat-surat resmi dan dokumen negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lain-lain. Lebih lanjut Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam arti yang lebih luas berupa segala proses pembuktian berdasarkan jenis sumber apapun, baik itu tertulis, lisan, gambar atau arkeologi.¹⁹

Pada penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan buat menunjang hasil penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan pembelajaran siswa dan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin serta dokumen pelengkap lain yang dapat dilihat pada lembar lampiran-lampiran. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah dilakukan suatu penelitian yang sifatnya alamiah serta sinkron dengan konteks.

Teknik ini digunakan peneliti buat mengetahui data tentang profil sekolah, visi misi dan tujuan SMA Negeri 7 Banjarmasin, stuktur organisasi, sarana dan prasarana di sekolah, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang krusial dan apa yang dipelajari, dan menetapkan apa yang dapat

diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Miles dan Huberman mengemukakan 3 tahapan yang wajib dikerjakan pada menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); serta (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verivying*).¹⁵

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yg krusial, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu.¹⁶ jadi begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang nampak dan jelas, dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan difokuskan pada hasil wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti kepada informan.

2. Paparan Data (*data display*)

Pemaparan data sebagai data info yang terstruktur, serta memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data digunakan buat lebih menaikkan pemahaman masalah serta sebagai landasan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data.

Pada tahapan ini peneliti menyajikan data yang bersumber dari hasil wawancara yang telah direduksi dalam bentuk teks narasi. Data disajikan dalam deskripsi data dan temuan penelitian.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 248.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 210-211.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 247.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verivying*)

Pada tahap dilakukan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan kesimpulan atas hasil menganalisis/interpretasi data dan evaluasi kegiatan yang meliputi pencarian makna dan pemberian penjelasan dari data yang diperoleh. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau tidak jelas sama sekali sehingga setelah diteliti menjadi penjas dapat berupa dengan hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis, dan teori.¹⁷

Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dapat di Simpulkan disajikan dalam bentuk deskriptif pada objek penelitian berdasarkan hasil studi penelitian.²⁵ Maka dari itu dalam penelitian kualitatif data hasil yang akan diperoleh dianalisis sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data.
- b. Menganalisis data yang telah dikumpulkan atau data yang baru saja diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti akan membuat laporan penelitian dengan melakukan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang keadaan atau suatu kejadian.

Dengan demikian data yang diperoleh akan dipilih dan dipilah kemudian dikelompokkan pada data yang sejenis kemudian dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 253.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data artinya teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (reliability) dan konfirmabilitas (objektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono mengungkapkan bahwa uji kredibilitas data atau keterpercayaan data penelitian kualitatif dilakukan diantaranya menggunakan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan observasi maka peneliti kembali ke lapangan, buat melakukan observasi, wawancara kembali dengan sumber data yang telah ditemui serta yang baru. Menggunakan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan lebih terjalin rapport, lebih akrab, lebih terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika rapor sudah terbuat, maka akan terjadi keadilan pada penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diteliti.

Berapa waktu perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan tergantung pada kedalaman data, keluasan serta kepastian data. Pada perluasan observasi untuk menguji sejauh mana kredibilitas data penelitian, difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang di dapat diperoleh setelah diperiksa kembali di lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah dicek kembali ke lapangan datanya benar, artinya kredibel, maka perpanjangan

waktu pengamatan dapat dihentikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan rasa ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data serta urutan peristiwa yang akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah di dapatkan itu keliru atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan rasa ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang sangat akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, bisa menaikkan kredibilitas data.

c. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas dapat diartikan menjadi pengecekan data dari berbagai sumber yang ada dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu. Dengan demikian mendapatkan data triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Buat menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah dihasilkan melalui beberapa sumber. sebagai contoh, buat menguji kredibilitas data perihal perilaku siswa, maka pengumpulan serta pengujian data yg telah diterima serta dapat dilakukan ke guru, sahabat siswa yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiaga asal data tersebut, tidak diratakan mirip pada penelitian kuantitatif, namun di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan ada yang sama, ada yg berbeda, dan mana yang khusus berasal 3 sumber data

tersebut. Data yg telah di analisis sang peneliti sebagai akibatnya membentuk suatu kesimpulan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (member cek) menggunakan ketiga sumber data tadi.

2) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan cara dengan mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Contohnya, data bisa diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi, dokumentasi, atau angket. Jika teknik uji kredibilitas data membentuk data yang tidak sama, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau orang lain, buat menentukan data mana yang diklaim benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara pada pagi hari saat informan masih segar, tidak banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas mengumpulkan data.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sampai waktu tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan reliabel. Namun jika peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, peneliti dapat mengubah temuannya. Itu sangat tergantung pada seberapa besar perkara negatifnya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini maksudnya menghadirkan pendukung buat membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih bisa dipercaya. Maka pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

f. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada penyedia data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diberikan oleh penyedia data. Jika data yang disepakati ditemukan oleh penyedia data, berarti data tersebut valid, sehingga lebih kredibel/dapat dipercaya, tetapi jika data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai interpretasi tidak disepakati oleh penyedia data, maka peneliti perlu membangun dengan penyedia data, dan jika perbedaannya

tajam, ia harus mengubah temuannya, dan harus beradaptasi dengan apa yang disediakan oleh penyedia data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan sesudah satu periode pengumpulan data terselesaikan, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

2. Pengujian *Transferability*

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga memungkinkan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan penjelasan yang rinci, sistematis dan terpercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga dapat memutuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di tempat lain atau tidak. Sanafiah Faisal menjelaskan, jika pembaca laporan penelitian mendapatkan gambaran yang jelas, hasil penelitian seperti apa yang dapat diterapkan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependabilitynya*. Caranya dilakukan oleh auditor yang

independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. bila peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif diklaim dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian objektif jika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji ketergantungan, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.¹⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan SMA Negeri 7 Banjarmasin merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 270-277.

- b. Mengurus perizinan, secara formal ke sekolah.
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMA Negeri 7 Banjarmasin sebagai obyek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
 - a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi: observasi dan wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu guru PAI, Waka Kurikulum, beberapa siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin dan menelaah dokumen yang terkait dengan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

- b. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data di lapangan, peneliti menyusun data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sehingga penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif. Penyusunan data oleh peneliti ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data.

- c. Analisis data

Setelah data terkumpul dan tersusun, peneliti kemudian menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan gambaran dari awal penelitian dan sepanjang proses penelitian. Hasil analisis data ini kemudian dijabarkan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Sesudah menganalisis data, proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan data diambil dari data yang dikumpulkan dari lapangan dan telah dilakukan analisis data, untuk menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir pada sebuah penelitian. Seluruh temuan data di lapangan dikumpulkan, diolah, kemudian dianalisis. Dari rangkaian ini, peneliti kemudian menyusun dalam bentuk laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk Tesis sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.